

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>1</sup> Perbaharuan dan penyempurnaan kurikulum pendidikan senantiasa dilakukan oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional secara maksimal. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Latar belakang pengembangan Kurikulum 2013 berasal dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang meningkatkan dan menyeimbangkan *soft skill* dan *hard skill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan.<sup>2</sup> Dalam Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan pada Kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.<sup>3</sup>

Dalam Kurikulum 2013 untuk tingkat SD/MI, guru tidak hanya mendapatkan materi ajar baru, tetapi juga cara mengajar yang baru. Sehingga guru tidak hanya bertugas mengajarkan anak didiknya cakap di bidang akademis, tetapi juga harus dapat menggugah kemampuan siswa. Pembelajaran yang direkomendasikan oleh Kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik integratif. Menurut Sutirjo dan Sri Istuti Mamik, pembelajaran tematik integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema pembahasan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 5.

<sup>2</sup> M.Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), 16.

<sup>3</sup> Salinan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "69 Tahun 2013, Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah," (17 November 2019).

<sup>4</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013* (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2013), 118.

Pembelajaran tematik sebagai model pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis dari model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunkan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa.<sup>5</sup> Integrasi mata pelajaran tersebut dilakukan dalam dua hal yaitu integrasi sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan.<sup>6</sup>

Contoh integrasi mata pelajaran dalam pembelajaran yaitu proses pernapasan manusia adalah materi IPA, cara membuat kalimat tanya berdasarkan paragraf tentang sistem pernapasan manusia adalah materi Bahasa Indonesia, dan cara mengatur pernapasan saat bernyanyi adalah materi SBdP. Semua materi tersebut ada dalam tema 2 dengan judul Udara Bersih Bagi Kesehatan di kelas V. Sebagai gambaran berikut saya cuplikkan daftar tema untuk SD Kelas V berdasarkan kurikulum 2013 yaitu (1) Gerak Hewan dan Manusia, (2) Udara Bersih Bagi Kesehatan, (3) Makanan Sehat, (4) Sehat itu Penting, (5) Ekosistem, (6) Panas dan Perpindahannya, (7) Peristiwa dalam Kehidupan, (8) Lingkungan Sehta Sahaba Kita, dan (9) Benda-benda disekitar Kita.

Pembelajaran merupakan bagian yang terpenting dalam proses pendidikan di sekolah. Didalam kegiatan pembelajaran terdapat proses belajar dan mengajar, peserta didik belajar dan guru mengajar. Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan oleh kualitas pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru. Suasana belajar yang menyenangkan dan menggairahkan dapat tercipta dengan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam komunikasi terdapat dua komponen yang penting yaitu pesan yang disampaikan dan cara menyampaikan pesan itu sendiri. Cara menyampaikan pesan dipahami sebagai cara guru menyampaikan pesan yang berupa materi pelajaran kepada siswa. Cara penyampaian pelajaran tersebut dapat dikatakan dengan gaya mengajar guru. Gaya mengajar dapat juga ditafsirkan sebagai suatu perilaku mengajar yang ditunjukkan oleh guru dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Muhammad Ali, gaya mengajar yang dimiliki oleh seorang guru mencerminkan pada cara melaksanakan pengajaran, sesuai dengan pandangannya sendiri.<sup>7</sup> Ada berbagai macam gaya mengajar yang bisa dipakai seorang guru diantaranya adalah gaya belajar klasik, gaya belajar teknologis, gaya belajar personalisasi, dan

---

<sup>5</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembanagn Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Kelas Awal SD/MI Impelementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011), 147.

<sup>6</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, 118.

<sup>7</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), 57.

gaya belajar interpersonal. Dari berbagai macam gaya mengajar tersebut bisa dipilih beberapa gaya mengajar yang sekiranya cocok dalam proses pembelajaran dan yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

Untuk menjalankan pembelajaran tematik sangat dibutuhkan guru yang kreatif. Kreatif menemukan subtema-subtema aktual, kreatif mengintegrasikan materi mata pelajaran ke dalamnya, kreatif menemukan media dari lingkungan, dan kreatif dalam memunculkan pesan moral dalam pembelajaran.<sup>8</sup> Semua aspek tersebut dapat dilihat dan ditemukan pada gaya mengajar guru. Oleh karena itu pemilihan, penggunaan dan variasi gaya mengajar guru dalam pembelajaran sangatlah penting.

Berdasarkan uraian diatas telah dijelaskan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik yang khas dibandingkan model pembelajaran lain. Oleh karena itu diperlukan gaya mengajar dalam pembelajaran yang tepat berdasarkan konten materi yang disampaikan. Sebelumnya telah dilakukan sebuah penelitian oleh Trisna Ariani yang berjudul *Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta*. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa guru kelas V pada penggunaan kurikulum KTSP 2006 lebih banyak menggunakan gaya mengajar klasik yang terlihat dalam kegiatan pembelajaran, gaya mengajar teknologis diterapkan pada penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, gaya mengajar personalisasi tidak diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dan gaya mengajar interaksional hanya terlihat di beberapa kegiatan pembelajaran saja.<sup>9</sup> Penelitian tersebut diteliti pada implementasi KTSP 2006. Setiap kurikulum memiliki karakteristik yang berbeda-beda, jika pada penelitian oleh Trisna Ariani ditemukan bahwa guru kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta menggunakan beberapa gaya mengajar dalam pembelajaran diantaranya gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar teknologis, maka bagaimanakah gaya mengajar guru pada implementasi kurikulum yang baru yaitu Kurikulum 2013 di tingkat SD/MI.

Penelitian ini menjadi penting karena gaya mengajar guru pada pembelajaran merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu berdasarkan penelitian Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin berjudul *Hubungan Gaya Mengajar dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris* didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang kuat antara gaya mengajar guru dengan motivasi belajar siswa pada kelas V MI NW Dasan Agung Kota Mataram. Jadi selain sebagai faktor internal dalam pembelajaran, gaya mengajar juga adalah faktor eksternal siswa dalam pendidikannya karena dapat mempengaruhi motivasi belajar. Berdasarkan penelitian diatas oleh Hery

---

<sup>8</sup> Mulyoto, *Strategi Pembelajaran di Era Kurikulum 2013*, 120.

<sup>9</sup> Trisna Ariani, "Gaya Mengajar Guru Kelas V di SD Negeri Sayidan Yogyakarta" (skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), 107.

Rahmat dan Miftahul Jannatin juga ditemukan bahwa persentase siswa yang berpendapat tingkat gaya mengajar guru adalah baik sebanyak 30% sedangkan selebihnya 70% menyatakan gaya mengajar guru kurang baik.<sup>10</sup> Oleh karena itu dapat diketahui bahwa tidak semua guru menggunakan gaya mengajar dengan baik.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa MI Nahdlatul Ulama Desa Gribig Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus telah menerapkan model pembelajaran tematik terpadu untuk semua jenjang kelas dari kelas I sampai VI. Sejumlah pelatihan dan sosialisasi juga telah didapatkan, diantaranya dari pihak Kementerian Agama Kabupaten Kudus. Pelatihan dan sosialisasi diberikan kepada semua guru dan kepala sekolah jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyyah di Kudus. Selain itu dari pihak internal madrasah sendiri juga pernah diadakan pelatihan dengan narasumber kepala sekolah dan salah satu guru. Hal ini diharapkan mampu memberikan bekal dan pengetahuan kepada guru dan kepala madrasah agar dapat menjalankan pembelajaran tematik dengan baik dan maksimal.

Model pembelajaran tematik terpadu menjadi model pembelajaran yang baru dan menjadikan guru harus menyesuaikan serta menempatkan diri dalam pembelajaran. Oleh karena itu ingin diketahui bagaimana guru memilih dan menggunakan gaya mengajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang disampaikan. Pada penelitian ini akan dilakukan identifikasi jenis gaya mengajar yang dimiliki guru di MI Nahdlatul Ulama Gribig. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang gaya mengajar yang dimiliki dan digunakan guru kelas I, II dan III pada pembelajaran tematik. Penulis menentukan judul berdasarkan analisis yang diperoleh, yakni “Analisis Gaya Mengajar Guru pada Pelaksanaan Model Pembelajaran Tematik Terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig, Gebog, Kudus”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas, fokus penelitian peneliti adalah gaya mengajar guru kelas I, II dan III dalam pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig.

---

<sup>10</sup> Hery Rahmat dan Miftahul Jannatin, “Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris,” *el-Midad Jurnal Jurusan PGMI* 10, no. 2 (2018): 98, diakses pada 31 Oktober, 2019, <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/elmidad/article/download/775/436/>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig, Gebog, Kudus?
2. Bagaimana gaya mengajar guru pada pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig, Gebog, Kudus?

### D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig, Gebog, Kudus.
2. Mendiskripsikan gaya mengajar guru pada pelaksanaan model pembelajaran tematik terpadu di MI Nahdlatul Ulama Gribig, Gebog, Kudus.

### E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis
 

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis adalah memberikan pengetahuan kepada guru tentang macam-macam gaya mengajar yang telah diterapkan dalam pembelajarannya di kelas sehingga dapat melakukan evaluasi apabila ditemukan gaya mengajar yang kurang tepat.
2. Manfaat secara Praktis
  - a. Bagi guru, meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran menggunakan gaya mengajar yang tepat, selain itu melalui penelitian ini diharapkan guru semakin termotivasi untuk selalu mencari pengetahuan baru terkait gaya-gaya mengajar yang dapat dilakukan dalam proses pembelajaran.
  - b. Bagi siswa, dengan adanya evaluasi dari guru pada gaya mengajar yang telah digunakan pada pembelajarannya maka akan muncul dan diimplementasikannya gaya mengajar yang tepat pada pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
  - c. Bagi pihak sekolah, lebih memotivasi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas proses belajar mengajar serta kualitas tenaga pendidik yang dimiliki guna meraih tujuan atau cita-cita dari sekolah tersebut.

Bagi peneliti, penelitian ini merupakan hasil yang dapat dijadikan sebuah refleksi diri untuk terus mencari dan mengembangkan inovasi-inovasi pada saat proses mengajar agar nantinya dapat berkembang dan menjadi pendidik yang lebih baik.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Demi tercapainya karya ilmiah dengan kaidah pembuatan karya ilmiah dan sistematis, maka penulis membagi karya ilmiah ini dengan sistematika sebagai berikut:

*Bab pertama* berisi pemaparan permasalahan yang menjadi pendahuluan dari pembahasan skripsi ini dan menggambarkan isi keseluruhan dari semua bab yang akan penulis teliti, yang diawali dengan latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika penulisan.

*Bab kedua* berisi tentang kajian pustaka antara lain, kajian teori terkait gaya mengajar guru dan model pembelajaran tematik terpadu, serta penjabaran mengenai penelitian terdahulu dan juga kerangka berpikir.

*Bab ketiga* merupakan metode penelitian yang terdiri antara lain jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terakhir akan dijelaskan mengenai teknik analisis data.

*Bab keempat* berisi tentang pemaparan hasil penelitian skripsi yakni terkait dengan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

*Bab kelima* yakni penutup, yang berisi simpulan dan saran, menjadi pembahasan terakhir dari skripsi ini secara menyeluruh yang meliputi kesimpulan dan saran-saran sebagai sumbangan pemikiran terhadap permasalahan yang terkait.